

5 Perpustakaan UMSIDA

OKTAVIAN ILHAM FIRDAUSI 202010300139 BAB I.docx

 pet

 K1 AGUSTUS 2024

 Perpustakaan

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:2995957129

Submission Date

Sep 2, 2024, 1:59 PM GMT+7

Download Date

Sep 2, 2024, 2:09 PM GMT+7

File Name

OKTAVIAN ILHAM FIRDAUSI 202010300139 BAB I.docx

File Size

294.3 KB

18 Pages

7,339 Words

47,678 Characters




9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

- 9%  Internet sources
- 7%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 9% Internet sources
- 7% Publications
- 2% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
journal.moestopo.ac.id		1%
2	Internet	
repository.iain-manado.ac.id		1%
3	Student papers	
Babes-Bolyai University		1%
4	Internet	
digilibadmin.unismuh.ac.id		1%
5	Internet	
ejournal.pelitaIndonesia.ac.id		1%
6	Internet	
ejournal.mandalanursa.org		1%
7	Internet	
geograf.id		1%
8	Internet	
repository.umsu.ac.id		1%
9	Internet	
bimoboapp.blogspot.com		1%
10	Student papers	
University of Muhammadiyah Malang		1%
11	Internet	
jurnal.sttkd.ac.id		1%

12

Internet

eprints.mdp.ac.id

1%

Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. VALE Indonesia Tbk Periode 2019-2023 sebagai Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) No. 8

I. Pendahuluan

Pada masa sekarang ini dimana perkembangan ekonomi dan persaingan antar usaha menjadi semakin ketat mengharuskan setiap perusahaan untuk memiliki strategi dan cara tersendiri untuk dalam bersaing dalam proses pembangunan serta pengembangan usahanya, hal ini juga berlaku pada perusahaan industri maupun pertambangan[1]. Banyaknya perusahaan yang muncul mengakibatkan persaingan di pasar semakin ketat dan menjadikan nilai sebuah perusahaan sebagai salah satu faktor penting dalam bersaing. Nilai suatu perusahaan dapat dipahami sebagai ukuran finansial dari keadaan dan potensi perusahaan yang bersedia diterima oleh calon investor. Nilai perusahaan, atau yang sering disebut sebagai "*Firm value*", mencerminkan seluruh ekspektasi dan proyeksi tentang kinerja masa depan, arus kas, pertumbuhan, risiko, dan faktor-faktor lain yang relevan dengan perusahaan[2]. Untuk tetap eksis dan berhasil bersaing, perusahaan harus mampu menunjukkan kemampuannya di dalam industri. Salah satu cara untuk menunjukkan kemampuannya adalah melalui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan, menjadi salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam bersaing dan untuk memastikan kemajuan dan perkembangan perusahaan ke depannya[3].

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu proses evaluasi terkait prospek ekonomi dan risiko yang ada pada suatu perusahaan. Kondisi kesehatan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangannya. Hal ini disebabkan karena laporan kinerja keuangan perusahaan berfungsi sebagai penyedia informasi mengenai perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi perusahaan[4]. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya dalam beberapa periode[5]. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting terutama bagi perusahaan dan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), hal ini karna laporan keuangan berisi semua informasi yang dibutuhkan dalam menganalisis kinerja keuangan termasuk informasi mengenai posisi-posisi keuangan kinerja dan arus kasa dalam suatu periode[6]. Meskipun laporan keuangan dapat dianggap sebagai penyedia informasi, laporan keuangan hanya berisi data kuantitatif yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk pihak manajemen dan pada akhirnya masih memerlukan evaluasi kembali menggunakan rasio keuangan sebagai alat pengukurannya[7].

Terdapat beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan suatu perusahaan menggunakan analisis kinerja keuangan yaitu salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan[8]. Analisis rasio keuangan sendiri merupakan teknik analisis yang membandingkan satu unsur atau beberapa unsur dalam laporan keuangan perusahaan dengan unsur lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode atau kurun waktu tertentu[5]. Analisis rasio keuangan dapat dianggap sebagai "*future-oriented*" karena memberikan gambaran tentang kinerja keuangan sebuah perusahaan yang dapat membantu investor memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang. Rasio keuangan mengukur hubungan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan nilai pasar[9]. Umumnya rasio keuangan memiliki bermacam-macam bentuk perhitungan dan bergantung pada kepentingan penggunaannya, hal ini juga menyebabkan perbedaan jenis perusahaan akan mempengaruhi rasio-rasionya[10].

Rasio profitabilitas adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba/profit) dari operasinya[11]. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba bersih. Selain itu, rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola operasi perusahaan[12]. Dapat dijelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah cara untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam operasi suatu perusahaan[13].

Rasio likuiditas adalah ukuran keuangan yang memberi gambaran tentang kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dapat dengan cepat dicairkan. Ini membantu mengevaluasi seberapa mudah perusahaan dapat membayar utang-utangnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat tanpa mengalami kesulitan keuangan[14].

Rasio solvabilitas adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mendanai aktiva atau asetnya dengan menggunakan utang. Rasio ini memberikan gambaran tentang proporsi dari total aset perusahaan yang didanai oleh utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas mengukur seberapa besar beban utang yang perusahaan tanggung dibandingkan dengan nilai total aktiva yang dimiliki[15]. Rasio solvabilitas memiliki kemampuan dan fungsi untuk menghitung kinerja perusahaan dengan mengukur kemampuannya untuk dapat melunasi liabilitas jangka panjang[16].

Rasio aktivitas adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan[17]. Rasio ini sering diprosikan dengan *Total Aset Turnover (TATO)*, yang berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan[18]. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya dalam proses operasional untuk menciptakan nilai[19].

Indonesia memiliki cadangan mineral yang sangat besar, termasuk nikel terbesar di dunia, timah terbesar kedua, batubara terbesar keempat, emas dan bauksit pada peringkat enam, serta tembaga pada peringkat kesebelas.

Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam tambang, yang merupakan bagian dari kekayaan negara, seharusnya memberikan manfaat maksimal bagi kemakmuran rakyat[20]. Pada penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan tambang nikel yang ada di Indonesia yaitu PT. Vale Indonesia Tbk. Menurut laporan USGS (*United States Geological Survey*) pada tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat keenam sebagai produsen nikel terbesar di dunia dan peringkat kedua sebagai produsen nikel terbesar di Asia. Total sumber daya nikel di Indonesia mencapai 170.000 metrik ton, dengan cadangan sekitar 4,5 juta ton. Daerah Sorowako, Sulawesi Selatan adalah salah satu daerah penghasil nikel terbesar di Indonesia. Endapan laterit di Sorowako, Sulawesi Selatan, merupakan sumber utama logam nikel di Indonesia yang telah dieksploitasi dan diolah menggunakan teknik peleburan konvensional oleh PT. Vale Indonesia[21]. PT. Vale, yang dulunya dikenal sebagai PT. International Nickel Indonesia, didirikan pada bulan Juli 1968. Perusahaan ini telah berperan penting dalam industri nikel Indonesia, khususnya di wilayah Sorowako. Dengan penggunaan teknologi dan praktik pengelolaan yang tepat, PT. Vale Indonesia telah menjadi salah satu produsen nikel terkemuka di Indonesia dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian negara serta pembangunan daerah sekitarnya. Pada tahun 2017 PT Vale sempat mengalami kerugian yang disebabkan karena meningkatkannya beban pokok pada penjualan yang membuktikan bahwa perusahaan tidak dapat menutupi biaya, meskipun begitu pada tahun 2020 PT. Vale berhasil menaikkan kembali labanya dan menekan kerugian yang ada. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan nikel dunia[21].

Nikel sendiri adalah unsur logam yang ditemukan secara alami dan sering terdapat di kerak bumi. Bagi sebagian besar industri, nikel merupakan komoditas yang sangat penting untuk proses produksi termasuk industri baja tahan karat (*stainless steel*), produksi baterai, produksi logam paduan, dan pelapisan logam. *Stainless steel* adalah salah satu produk utama yang menggunakan nikel. Material ini sangat dibutuhkan dalam berbagai industri hilir, mulai dari peralatan rumah tangga seperti panci dan alat makan, hingga kendaraan bermotor, bangunan, dan infrastruktur konstruksi. Karena kebutuhan yang besar akan stainless steel, sekitar 70% produksi nikel di seluruh dunia didedikasikan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku ini[22]. Selain dari *Stainless steel*, nikel juga dapat digunakan untuk membuat baterai yang akan menjadi bahan bakar utama kendaraan listrik[23]. Dengan adanya permintaan yang besar dan sumber daya yang terbatas menyebabkan persaingan pada penjualan nikel menjadi sangat tinggi dan berpengaruh pada perusahaan pengelola nikel, salah satunya PT. Vale Indonesia Tbk yang sejatinya merupakan perusahaan tambang nikel yang berdiri di Indonesia. Dalam mendukung perkembangan industri nikel yang terintegrasi, Pemerintah Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kegiatan hilirisasi nikel di dalam negeri. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan meningkatkan jumlah smelter nikel. Pada tahun 2024 mendatang, Pemerintah menargetkan pembangunan sebanyak 53 smelter nikel di Indonesia. Pada tahun 2021, sudah ada 19 smelter nikel yang beroperasi di Indonesia. Diharapkan, pada akhir tahun tersebut akan ada tambahan 4 smelter nikel yang selesai dibangun. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk-produk nikel di dalam negeri, dengan memproses nikel mentah menjadi produk jadi yang lebih bernilai, seperti feronikel atau nikel matte[24]. Melihat potensi besar dari industri nikel, Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan nilai tambah produk nikel di dalam negeri. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menerapkan aturan larangan ekspor nikel mentah mulai tahun 2020. Larangan ekspor nikel mentah bertujuan untuk mendorong pengembangan industri hilir di dalam negeri, seperti pembangunan smelter nikel. Dengan memproses nikel mentah menjadi produk jadi, seperti feronikel atau nikel matte, Indonesia dapat menambah nilai tambah yang signifikan pada produk tersebut sebelum diekspor. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja lokal, meningkatkan pendapatan negara, serta mengurangi ketergantungan Indonesia pada ekspor bahan mentah[25].

Teori analisis fundamental menjadi teori yang dapat mendukung dalam penelitian terkait analisis kinerja keuangan perusahaan karena teori analisis fundamental adalah teori yang berkaitan langsung dengan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan untuk menentukan efektivitas dan efisiensi perusahaan tersebut untuk mencapai tujuan[26]. Hal ini sejalan dengan perhitungan pada analisis rasio aktivitas yang mana bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pada sebuah perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan analisis tren sebagai pendukung untuk memberikan penjelasan lebih terkait hasil pengujian penelitian. Analisis tren adalah metode yang digunakan untuk membandingkan data keuangan dari tahun terakhir atau tahun berjalan dengan data dari tahun-tahun sebelumnya. Analisis ini sering dinyatakan dalam bentuk persentase untuk mempermudah dalam menafsirkan perubahannya. Dalam analisis tren, semua komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, dan laba, dibandingkan dari waktu ke waktu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan atau perbedaan dalam kinerja keuangan perusahaan[27].

Pada penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang bervariasi. Terdapat penelitian yang mendapatkan hasil yang cukup baik karena beberapa indikator pada variabel telah memenuhi standar penilaian[8], [11], dengan hasil pada variabel rasio solvabilitas yaitu 55,84% ditahun 2016 dan naik menjadi 87,59% ditahun 2020 untuk indikator *Debt to Asset Ratio* dan untuk indikator *Debt to Equity Ratio* mendapat hasil 126,47% di tahun 2016 naik menjadi 705,71% di tahun 2020. Untuk hasil rasio aktivitas didapatkan antara lain : indikator *Total Asset Turnover* mendapat angka 2 kali di tahun 2016 dan tetap di tahun 2020, indikator *Fixed Asset Turnover* mendapat hasil 152 kali di tahun 2016 turun menjadi 10 kali di tahun 2020 meskipun terkesan turun tetapi angka terakhir menunjukkan bahwa angka tersebut masih di atas standar penilaian industri[11]. Terdapat juga beberapa penelitian terdahulu yang memiliki 7,64

hasil kurang baik[1], [17], [28], [29]. Sebagai contoh pada penelitian terdahulu mendapatkan hasil pada rasio likuiditas dengan hasil pada indikator *Current Ratio* 0,4 di tahun 2018 turun menjadi 0,3 di tahun 2021, indikator *Quick Ratio* mendapat hasil 0,3 di tahun 2018 turun menjadi 0,2 di tahun 2021, dan terakhir indikator *Cash Ratio* mendapat hasil 7,64% di tahun 2018 dan naik menjadi 7,69% di tahun 2021[1]. Dari penelitian tersebut dapat dipastikan bahwa hasil yang didapatkan berada dibawah standar penilaian yang ada. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang diteliti dan tahun serta tempat penelitian berlangsung. Pengembangan pada penelitian ini adalah penggabungan pada variabel yang terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu. Dengan menggunakan data laporan keuangan terbaru yang bersumber dari publikasi PT. Vale Indonesia Tbk, penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT. Vale Indonesia Tbk periode tahun 2018-2023 sebagai implementasi *Sustainable Development Goals (SDGS)* No. 8.

Pada Penelitian ini menambahkan unsur-unsur dari SDGs (*Sustainable Development Goals*) sebagai bentuk dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan. Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*) merupakan konsep pembangunan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Tujuan utama dari pembangunan ini adalah menciptakan masa depan yang inklusif, berkelanjutan, dan tangguh bagi manusia serta planet tempat kita tinggal. Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, penting untuk menyeimbangkan tiga elemen utama: pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, dan perlindungan lingkungan hidup[30]. Pada penelitian ini sesuai dengan tujuan ke-8 SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu (*Decent Work and Economic Growth*) atau pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memahami pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja yang layak melalui analisis kinerja keuangan perusahaan. Dengan menganalisis kesehatan keuangan perusahaan, dapat membantu mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih baik.

Literatur Review

Teori analisis fundamental adalah teori yang terkait pada proses evaluasi terhadap prospek dan aktivitas suatu perusahaan. Ini melibatkan pemeriksaan laporan keuangan yang dipublikasikan, serta sumber informasi lain yang relevan, seperti informasi tentang produk yang dihasilkan, tingkat persaingan di pasar, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Dalam analisis ini, tidak hanya fokus pada aspek internal perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal atau makro ekonomi[26]. Analisis fundamental memudahkan investor karena informasi yang diperlukan terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan melalui berbagai rasio keuangan. Rasio keuangan ini memberikan gambaran tentang seberapa baik atau buruk kinerja keuangan suatu perusahaan dalam berbagai aspek, seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan ini, diharapkan investor bisa melihat kondisi kesehatan perusahaan[31].

Kinerja keuangan adalah sebuah pencapaian bagi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai uang atau berupa laporan keuangan[17]. Bagi suatu perusahaan dengan melakukan evaluasi pada kinerja keuangan dapat membantu untuk menilai dan mengukur apakah modal yang telah diinvestasikan telah dikelola dengan benar dan apakah telah digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang telah di targetkan[28]. Kinerja keuangan perusahaan merupakan proses analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mematuhi aturan-aturan dan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan serta memenuhi standar yang ditetapkan dengan baik dan benar. Hal ini melibatkan pemeriksaan secara cermat terhadap berbagai aspek keuangan perusahaan, termasuk pengelolaan aset, kewajiban, dan modal. Dalam analisis kinerja keuangan, penting untuk memeriksa apakah perusahaan mematuhi aturan-aturan dan regulasi keuangan yang berlaku, seperti standar akuntansi dan peraturan pemerintah terkait pembukuan dan pelaporan keuangan. Selain itu, evaluasi dilakukan terhadap kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan internalnya sendiri yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, termasuk prosedur pengendalian internal dan kebijakan manajemen risiko[11]. Tujuan dari analisis kinerja keuangan perusahaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan operasinya dengan cara yang efisien, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku[11].

Rasio pada dasarnya adalah teknik atau alat yang digunakan untuk membandingkan satu elemen dengan yang lainnya dalam suatu perhitungan tertentu. Ini bisa berupa perbandingan antara dua angka, ukuran, atau proporsi, dan sering kali dinyatakan dalam bentuk persentase. Dalam kinerja perusahaan, rasio yang digunakan adalah keuangan yang berfungsi sebagai alat untuk menganalisis dan mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Ini memberikan pandangan tentang berbagai aspek keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional[13]. Rasio-rasio ini membantu dalam mengevaluasi kinerja atau hubungan antara berbagai aspek dalam suatu entitas atau situasi dengan menggunakan perbandingan dari angka pada laporan keuangan yang disebut dengan rasio keuangan[16]. Analisis rasio keuangan adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan dan menggabungkan berbagai unsur yang terdapat dalam laporan keuangan. Teknik ini melibatkan penggunaan rumus matematis sederhana untuk membandingkan dua atau lebih variabel yang diambil dari laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Analisis

rasio keuangan membantu dalam mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan, mengidentifikasi tren, menilai efisiensi operasional, dan memperkirakan kinerja masa depan[5].

Rasio profitabilitas adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Profitabilitas bisa dianggap sebagai sebuah gambaran dari suatu kinerja manajemen dalam proses untuk mengelola perusahaan dan rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan[14]. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya untuk menghasilkan laba. Hal ini tercermin dari laba yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa, serta pendapatan dari investasi lainnya. Penggunaan rasio profitabilitas memungkinkan perbandingan yang komprehensif antara berbagai komponen laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba rugi. Dengan menganalisis rasio profitabilitas, pemangku kepentingan (*stakeholder*) dapat menilai efisiensi operasional perusahaan dan mengidentifikasi tren kinerja dari waktu ke waktu[11]. Pada rasio profitabilitas terdapat beberapa perhitungan antara lain :

a) *Ratio Net Profit Margin (NPM)*

Rasio *Net Profit Margin* adalah ukuran keuntungan yang didapatkan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan[32].

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b) *Return on Asset (ROA)*

ROA (*Return on Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rasio ini juga dianggap sebagai salah satu teknik untuk menganalisa dan mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba[33].

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

c) *Return of Equity (ROE)*

ROE (*Return on Equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROE mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh oleh pemegang saham dari investasi mereka dalam perusahaan[33].

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dengan menggunakan aset yang mudah dicairkan[16]. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa lancar perusahaan dapat membayar kewajiban-kewajiban tersebut tanpa mengalami kesulitan keuangan. Likuiditas tidak hanya mengacu pada kondisi keuangan keseluruhan perusahaan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengonversi aset lancar menjadi uang kas dengan cepat jika dibutuhkan. Aspek ini sangat penting terutama dalam situasi darurat atau ketika perusahaan menghadapi kewajiban jangka pendek yang harus dilunasi segera[13]. Rasio likuiditas terdiri dari :

a) *Rasio Lancar (Current Ratio)*

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur hubungan antara aset lancar perusahaan dengan utang lancar atau kewajiban jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dapat dicairkan dalam waktu singkat[1]. Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan ditunjukkannya aset lancarnya[28].

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

b) *Rasio Cepat (Quick Ratio)*

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio keuangan yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang paling mudah untuk dicairkan segera, tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa cepat perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya jika harus dilunasi segera[8].

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

c) *Rasio Kas (Cash Ratio)*

Rasio kas (*Cash Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar persediaan kas yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. *Cash ratio* atau rasio kas, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar yang harus dilunasi segera dengan menggunakan kas yang ada[1].

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}}$$

Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat membayar hutangnya dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya[28]. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas digunakan sebagai sumber informasi bagi *stakeholder* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang ataupun bunga yang telah jatuh tempo[13].

a) Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio hutang terhadap aktiva (*Debt to Assets Ratio*) atau disingkat dengan DAR adalah suatu rasio keuangan yang membandingkan total hutang perusahaan dengan total asetnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar persentase aset perusahaan yang didanai oleh hutang[1]. Saat rasio DAR semakin tinggi, ini menunjukkan bahwa lebih banyak aset perusahaan didanai oleh hutang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan[34]. Hal ini karena perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar yang harus dipenuhi, dan jika kinerja keuangan perusahaan menurun, kemampuannya untuk membayar hutang tersebut juga dapat terganggu. Dan jika sebaliknya, semakin rendah rasio DAR menunjukkan bahwa perusahaan lebih sedikit mengandalkan hutang untuk mendanai aset-asetnya. Ini dapat mengurangi risiko keuangan karena perusahaan memiliki lebih sedikit kewajiban yang harus dibayar dan lebih banyak modal sendiri untuk menopang operasinya[15].

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

b) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) atau disingkat dengan DER adalah rasio yang membandingkan jumlah total hutang perusahaan dengan jumlah total ekuitasnya. Ini memberikan gambaran tentang proporsi dana perusahaan yang didanai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas perusahaan[34]. Rasio DER adalah indikator penting untuk mengevaluasi struktur modal perusahaan dan mengukur tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal, khususnya melalui hutang. Semakin tinggi rasio DER semakin besar pula jumlah dana perusahaan yang berasal dari hutang, sebaliknya jika semakin rendah rasio DER makasemakin besar pula dana yang berasal dari modal sendiri atau ekuitas[28].

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

Rasio aktivitas adalah alat analisis keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva atau sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa produktif aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan[8]. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai pengukur tingkat kekayaan suatu perusahaan dan untuk melihat sejauh apakah perusahaan tersebut didanai oleh hutang atau oleh pihak luar (*Investor*)[28]. Semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan dan mengalirkan dana secara cepat, semakin tinggi tingkat perputaran atau rotasi dana tersebut[35]. Hal ini penting karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Rasio aktivitas terbagi menjadi beberapa antara lain :

a) Rasio Perputaran Aset Total (*Total Asset Turnover Ratio*)

Total Asset Turnover Ratio atau TATO adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan semua asetnya, termasuk aset tetap (seperti gedung dan peralatan), persediaan, piutang, dan aset lainnya, untuk menghasilkan pendapatan[8].

$$\text{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

b) Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*)

4 *Fixed Asset Turnover Ratio* atau FATO adalah rasio yang menilai seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi juga efektivitas perusahaan dalam mengelola aset tetapnya untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan[8], [28].

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset Tetap}}$$

c) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Rasio Inventory Turnover adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa sering persediaan perusahaan berputar dalam satu periode waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola persediaan barang dagangnya. Ketika nilai Inventory Turnover tinggi, itu menunjukkan bahwa persediaan perusahaan berputar lebih cepat, yang berarti persediaan barang dagang dijual dan digantikan oleh persediaan baru dengan lebih cepat. Ini menandakan jika efisiensi dalam manajemen persediaan, di mana perusahaan dapat menghindari risiko penyusutan nilai persediaan, kelebihan persediaan, atau kerugian akibat kerusakan atau kadaluwarsa[8].

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{HPP}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

Tabel 1. Standar Penilaian Industri Rasio Profitabilitas

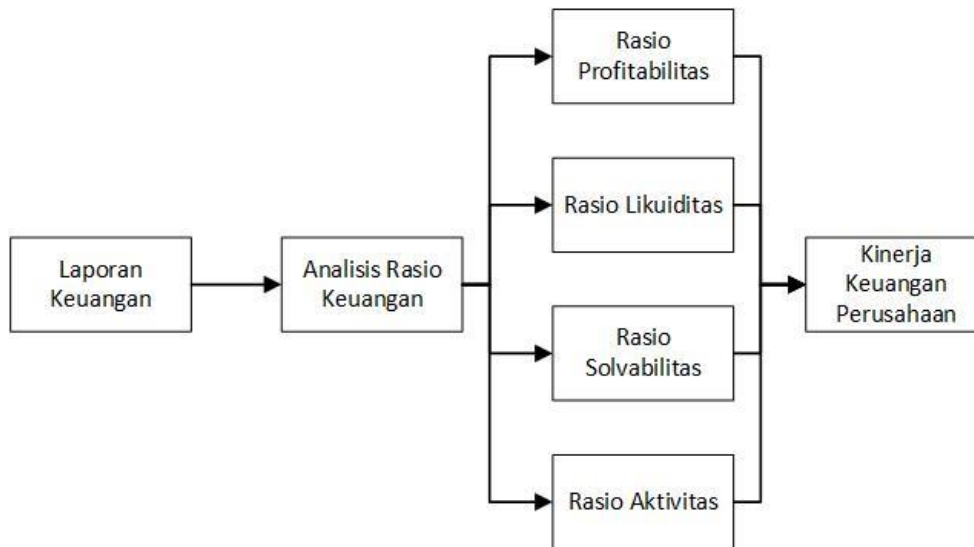
Variabel	Indikator	Ukuran
Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	20%
	<i>Return on Asset</i>	30%
	<i>Return on Equity</i>	40%
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	2 kali
	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
	<i>Cash Ratio</i>	0,5 kali
Solvabilitas	<i>Debt to Asset</i>	35%
	<i>Debt to Equity</i>	90%
Aktivitas	<i>Total Asset Turnover</i>	2 kali
	<i>Fixed Asset Turnover</i>	5 kali
	<i>Inverntory Turnover</i>	20 kali

Sumber : Kasmir 2021

11 Analisis trend adalah metode yang digunakan untuk membandingkan data keuangan dari tahun terakhir atau tahun berjalan dengan data dari tahun-tahun sebelumnya. Analisis ini sering dinyatakan dalam bentuk persentase untuk mempermudah dalam menafsirkan perubahannya. Dalam analisis tren, semua komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, dan laba, dibandingkan dari waktu ke waktu[27]. Analisis tren bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan atau kondisi keuangan perusahaan di masa depan, apakah trennya naik, turun, atau stabil. Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang mencakup setidaknya tiga periode atau lebih. Analisis tren dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk memproyeksikan situasi saat ini ke masa depan berdasarkan data historis tersebut[36].

5 **Kerangka Konseptual**

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1
(Kerangka Konseptual)

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menggunakan data keuangan perusahaan sebagai perhitungan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terkait dengan tujuan penelitian[37].

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada dan telah dikelola, bukan dari pengumpulan langsung oleh peneliti. Data ini telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan[38]. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan resmi PT. Vale Indonesia Tbk yang dikelola oleh pihak kampus UMSIDA sebagai mitra dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan meninjau laporan keuangan tahunan PT. Vale Indonesia Tbk pada periode tahun 2019-2023 maka didapatkan data yang diperlukan untuk dilakukannya penelitian.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai pengujiannya antara lain :

1. Rasio Profitabilitas
 - *Net Profit Margin*
 - *Return on Asset*
 - *Return on Equity*
2. Rasio Likuiditas
 - *Current Ratio*
 - *Quick Ratio*
 - *Cash Ratio*
3. Rasio Solvabilitas
 - DAR
 - DER
4. Rasio Aktivitas
 - *Total Asset Turnover*
 - *Fixed Asset Turnover*
 - *Inventory Turnover*

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2019-2023. Analisis rasio profitabilitas dan analisis rasio aktivitas akan menggunakan data dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sebagai data penelitiannya. Sedangkan analisis rasio solvabilitas dan analisis rasio likuiditas akan menggunakan data dari laporan posisi keuangan sebagai data penelitiannya.

Setelah dilakukan analisis pada rasio keuangan yang di ujikan, selanjutnya akan dilakukan penafsiran pada hasil perhitungan analisis rasio yang telah didapatkan dengan menggunakan analisis tren untuk melihat perubahan tiap waktunya. Hasil dan penafsiran rasio keuangan yang didapatkan nantinya akan dimasukkan ke dalam pembahasan

yang berisi penjelasan tentang bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut dan apakah telah memenuhi standar penilaian.

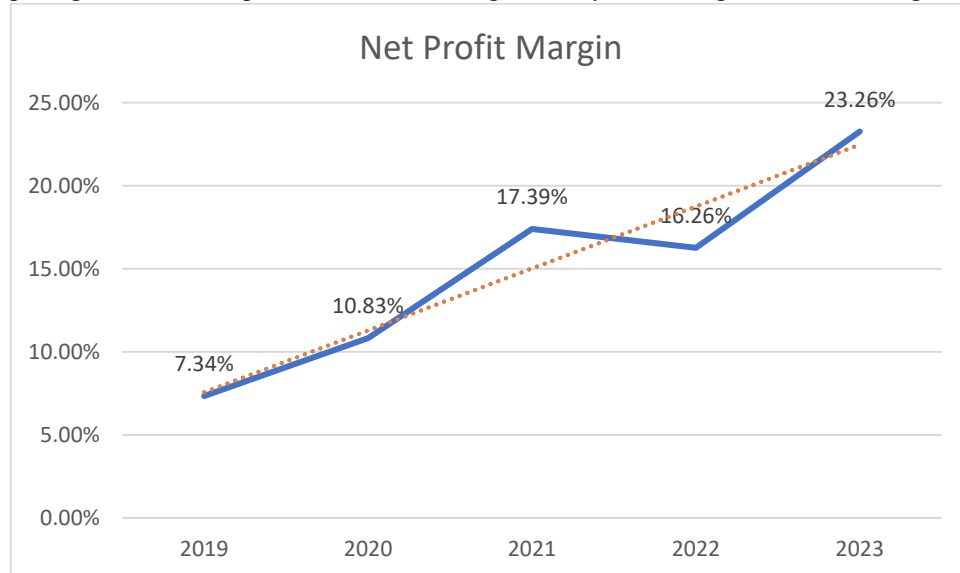
III. Pembahasan

A. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan data rasio keuangan profitabilitas PT. Vale dari tahun 2019 hingga 2023. Analisis ini menggunakan tiga indikator utama yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Setiap indikator dibandingkan dengan standar industri untuk mengevaluasi apakah hasilnya menunjukkan kinerja yang baik atau kurang memuaskan. Dari hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan memiliki hasil yang bervariasi.

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil perhitungan NPM menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Pada tahun 2019, NPM PT. Vale adalah 7,34%, kemudian meningkat secara konsisten setiap tahun hingga mencapai 23,26% pada tahun 2023. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata NPM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 20%, kinerja PT. Vale dapat dianggap baik karena NPM pada tahun 2023 melebihi standar ini. Kenaikan yang signifikan dalam NPM menunjukkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan.



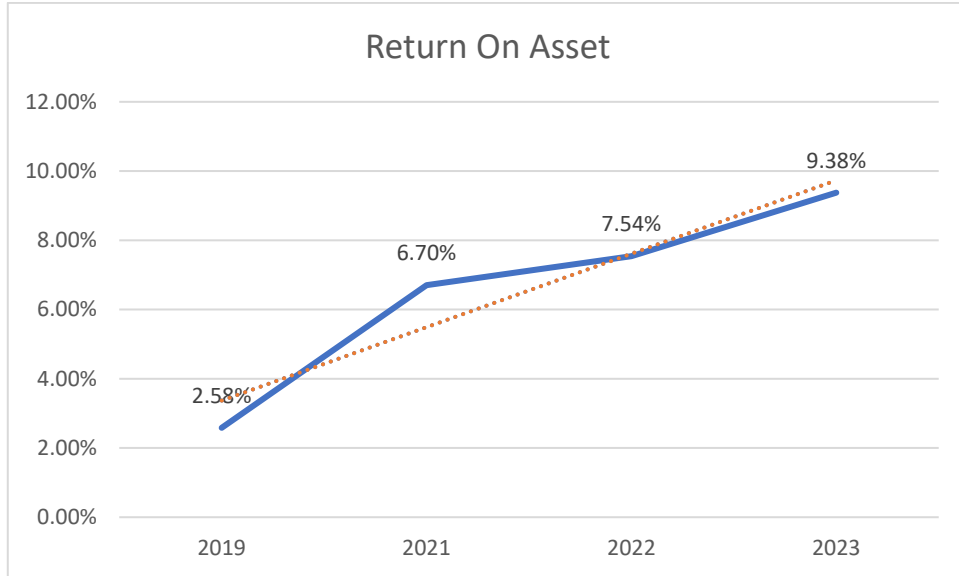
(Grafik 1.1 *Net Profit Margin*)

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

Setelah dilakukan analisis trend pada grafik di atas diperoleh rumus $Y=0,0373x + 0,0384$. Dari analisis trend tersebut menunjukkan adanya kenaikan signifikan meskipun analisis rasio di tahun 2019 sampai 2022 masih belum memenuhi standar yang ditetapkan.

2. *Return on Asset* (ROA)

Hasil perhitungan analisis ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Selama periode 2019 hingga 2023, ROA PT. Vale meningkat dari 2,58% menjadi 9,38%. Meskipun terjadi peningkatan, ROA PT. Vale masih berada jauh di bawah standar industri sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan dan peningkatan, PT. Vale belum sepenuhnya efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.



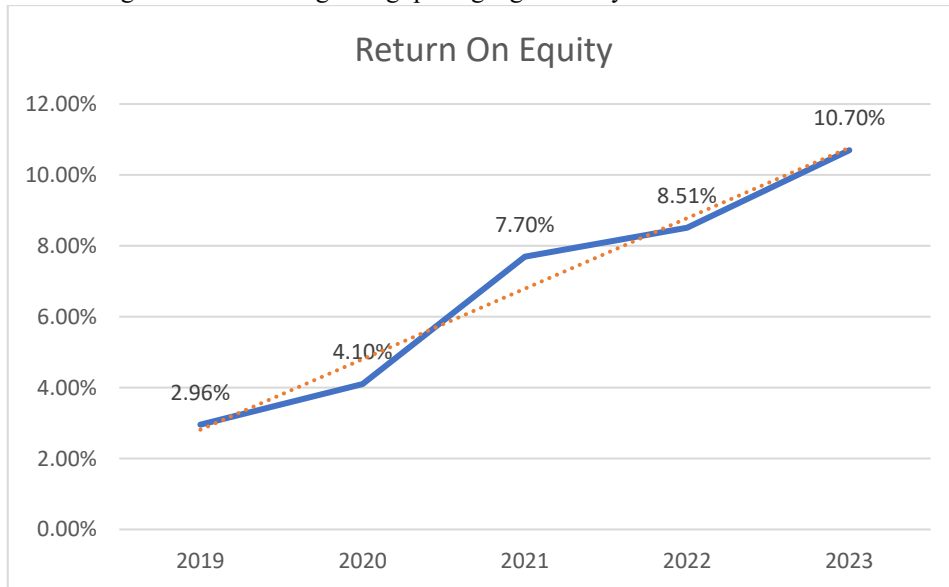
(Grafik 1.2 Return on Asset)

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

Setelah dilakukan analisis trend pada grafik diatas diperoleh rumus $Y=0,0212x + 0,0125$. Dari analisis trend tersebut diperoleh hasil trend kenaikan pada rasio yang di ujikan meskipun rasio tersebut masih dibawah standar rata-rata yang ditetapkan

3. *Return on Equity* (ROE)

Hasil perhitungan analisis ROE mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari ekuitas pemegang saham. ROE PT. Vale menunjukkan tren peningkatan dari 2,96% pada tahun 2019 menjadi 10,70% pada tahun 2023. Meskipun ada peningkatan, nilai ini masih di bawah standar industri sebesar 40%. Ini menunjukkan bahwa PT. Vale belum memaksimalkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya.



(Grafik 1.3 Return on Equity)

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

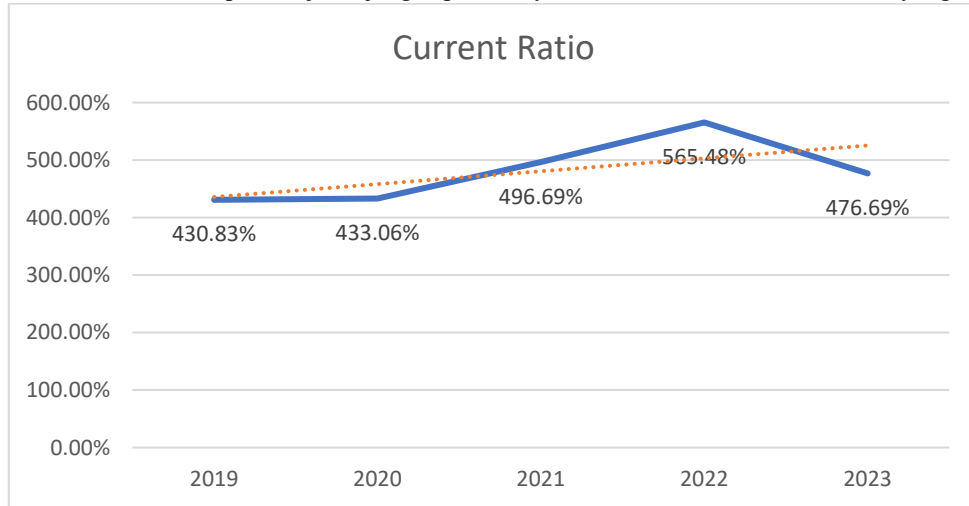
Setelah analisis diperoleh rumus trend yaitu $Y= 0,0199x + 0,0082$ dengan trend naik. Meskipun rasio yang diujikan masih belum memenuhi standar rata-rata yang ditetapkan, hasil uji analisis trend menunjukkan kenaikan signifikan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

B. **Rasio Likuiditas**

Berdasarkan data rasio likuiditas PT. Vale dari tahun 2019 hingga 2023, analisis likuiditas ini melibatkan tiga indikator utama: Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Cash Ratio. Setiap indikator dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Selama periode 2019 hingga 2023, hasil analisis *Current Ratio* pada PT. Vale berkisar antara 4,3 kali hingga 5,7 kali yang mana hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* PT. Vale jauh di atas standar yang ditetapkan yaitu 2 kali atau 200%. Angka yang konsisten tinggi serta peningkatan yang stabil ini menunjukkan bahwa PT. Vale memiliki lebih dari cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, menandakan kondisi likuiditas yang sangat baik.



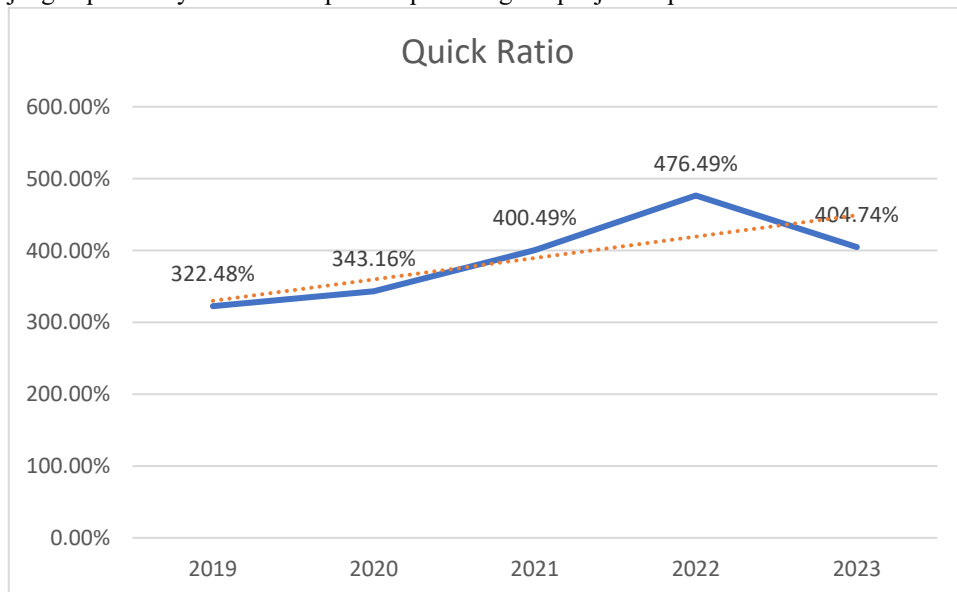
(Grafik 1.4 *Current Ratio*)

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

Dari analisis trend yang telah dilakukan diperoleh rumus $Y = 0,2231x + 4,1131$ dengan hasil yang menunjukkan adanya trend naik pada uji *Current Ratio* yang dilakukan selama periode 2019-2023.

2. *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio (QR) atau Acid-Test Ratio, memberikan gambaran yang lebih baik tentang likuiditas dengan mengecualikan persediaan dari aset lancar. Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil *Quick Ratio* PT. Vale yaitu 3,2 kali hingga 4,8 kali selama periode yang dianalisis, memperlihatkan hasil yang diperoleh jauh di atas standar yang ditetapkan yaitu 1,5 kali atau 150%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bahkan tanpa memperhitungkan penjualan persediaan.



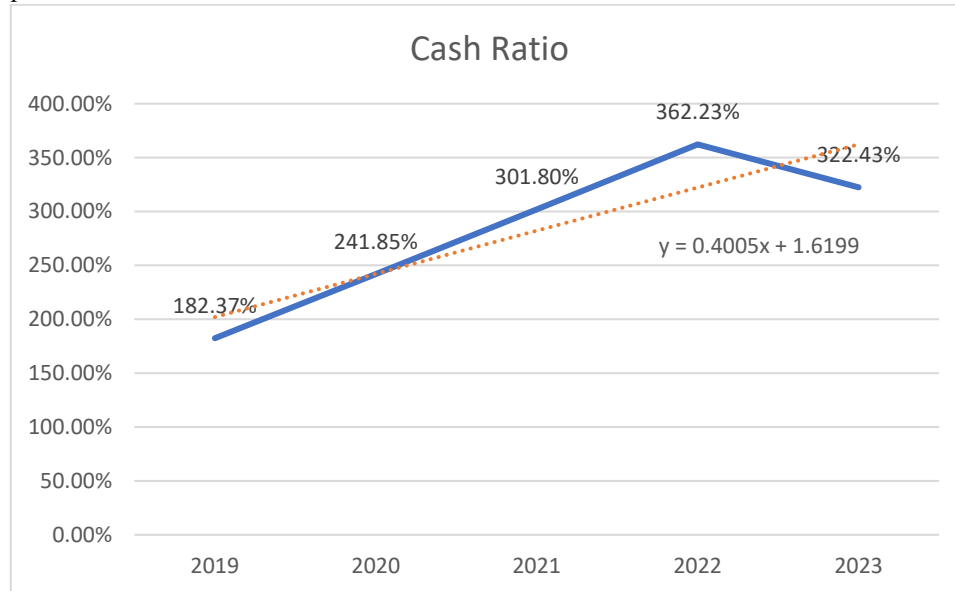
(Grafik 1.5 *Quick Ratio*)

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

Dari analisis trend yang dilakukan pada pengujian *Quick Ratio* diperoleh rumus $Y = 0,2979x + 3,0012$ dengan trend naik. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hasil rasio yang diujikan mendapatkan hasil peningkatan yang stabil.

3. Cash Ratio

Cash Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas. Hasil yang diperoleh dari pengujian adalah *Cash Ratio* PT. Vale meningkat dari 1,8 kali pada tahun 2019 menjadi 3,2 kali pada tahun 2023 dengan kenaikan yang cukup signifikan melebihi standar yang telah ditetapkan yaitu 0,5 kali atau 50%. Ini mencerminkan cadangan kas yang sangat kuat dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat baik dan siap menghadapi kewajiban jangka pendek tanpa harus bergantung pada piutang atau persediaan.



(Grafik 1.6 Cash Ratio)

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

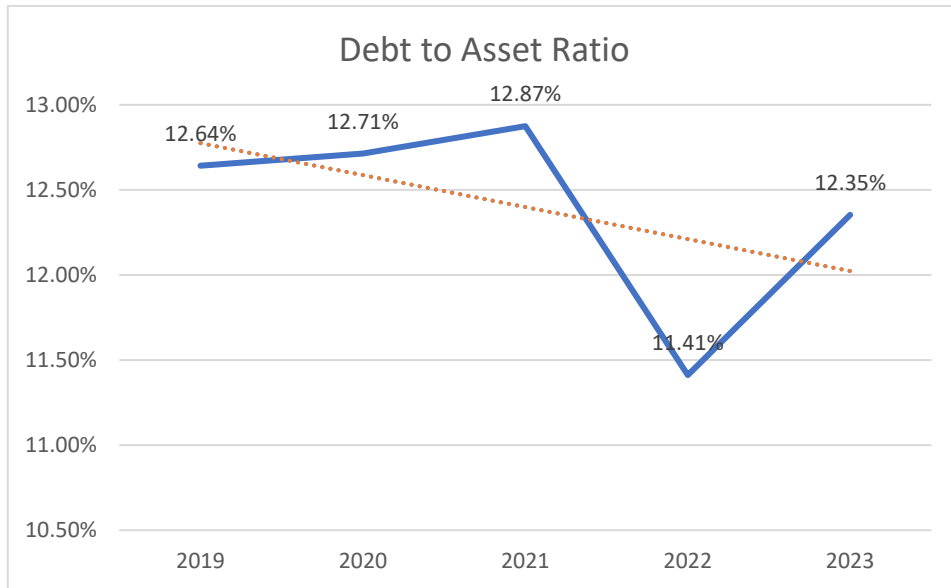
Setelah dilakukan analisis trend diperoleh hasil trend naik dengan rumus $Y = 0,4005x + 1,6199$. Hasil dari rasio yang diujikan menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun 2019 sampai 2023.

C. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan data rasio keuangan solvabilitas PT. Vale dari tahun 2019 hingga 2023, dalam perthiungan analisis rasio solvabilitas terdapat dua indikator utama yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk rasio solvabilitas, angka yang lebih rendah dari standar dianggap baik karena menunjukkan risiko keuangan yang lebih rendah dan ketergantungan yang lebih kecil pada utang.

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) mengukur persentase aset perusahaan yang didanai oleh utang. Selama pengujian analisis rasio DAR pada periode 2019 hingga 2023, diperoleh hasil uji rasio PT. Vale yaitu 12,64% pada tahun 2019 turun hingga 12,35% pada tahun 2023. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rasio tersebut memenuhi standar yang ditetapkan yaitu sebesar 35%. Angka ini menunjukkan bahwa PT. Vale memiliki tingkat leverage yang rendah, dengan hanya sebagian kecil dari aset perusahaan yang didanai oleh utang. Mengingat semakin rendahnya rasio DAR maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, ini adalah indikator yang positif karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang rendah dan lebih sedikit kewajiban utang dibandingkan dengan asetnya.



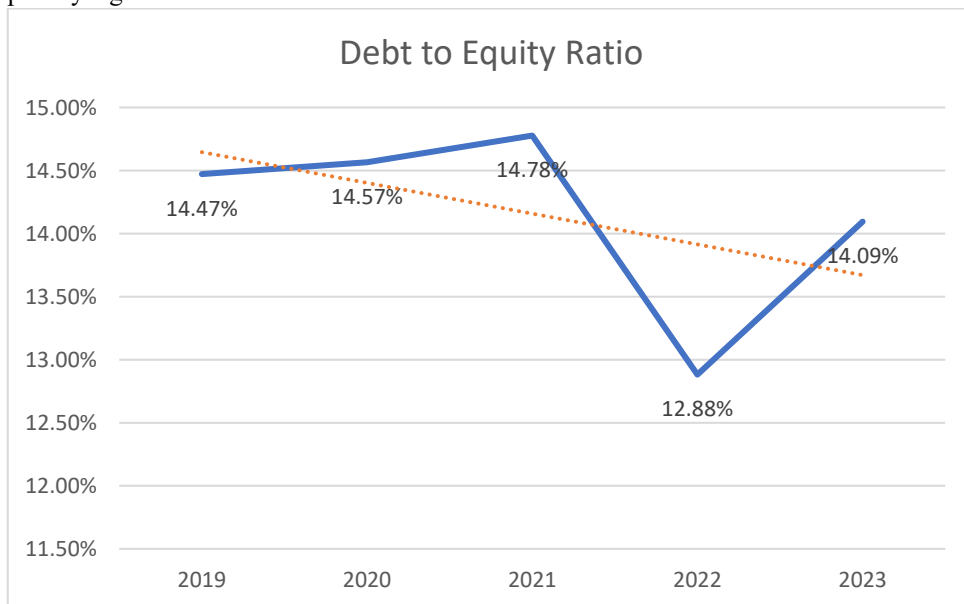
(Grafik 1.7 Debt to Asset Ratio)

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

Setelah dilakukan uji analisis trend diperoleh tren menurun pada rasio yang diujikan dengan rumus $Y = -0,0019x + 0,1296$. Dari grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang stabil terhadap rasio *Debt to Asset Ratio*, ini menunjukkan hasil yang positif karena semakin rendah rasio tersebut maka semakin baik pula kinerja perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Hasil pengujian DER yang dilakukan pada PT. Vale selama lima tahun terakhir adalah 14,47% turun hingga 14,09%, yang mana hal ini mana memenuhi standar rata-rata industri yaitu 90%. Nilai DER yang rendah ini mengindikasikan bahwa PT. Vale memiliki struktur modal yang sehat dengan ketergantungan yang sangat kecil pada utang eksternal dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini mencerminkan manajemen risiko yang baik dan stabilitas keuangan perusahaan yang tinggi, serta memberikan fleksibilitas lebih dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak menentu.



(Grafik 1.8 Debt to Equity Ratio)

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

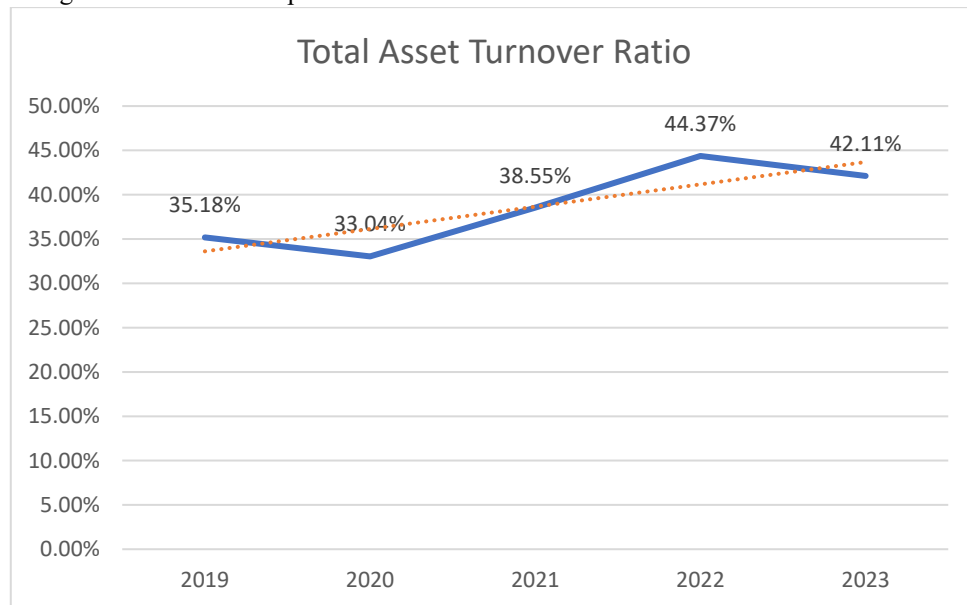
Dari analisis trend yang dilakukan diperoleh hasil trend menurun dengan rumus $Y = -0,0024x + 0,1489$. Dari hasil uji rasio menunjukkan bahwa rasio DER pada PT. Vale dalam kondisi yang baik karena semakin rendah rasio tersebut maka semakin baik pula kondisi perusahaan.

D. Rasio Aktivitas

Berdasarkan data rasio keuangan aktivitas PT. Vale dari tahun 2019 hingga 2023, dilakukan pengujian pada tiga indikator utama yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Inventory Turnover*. Untuk rasio aktivitas, angka yang lebih tinggi dari standar menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan aset dan persediaan untuk menghasilkan pendapatan.

1. *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. TATO PT. Vale selama periode 2019 hingga 2023 konsisten berada di angka 0,3 hingga 0,4 kali, jauh di bawah standar 2 kali atau 200%. Angka yang rendah ini menunjukkan bahwa PT. Vale belum mampu memaksimalkan penggunaan total asetnya untuk menghasilkan penjualan yang optimal. Efisiensi penggunaan aset keseluruhan perusahaan masih perlu ditingkatkan untuk mencapai standar industri.



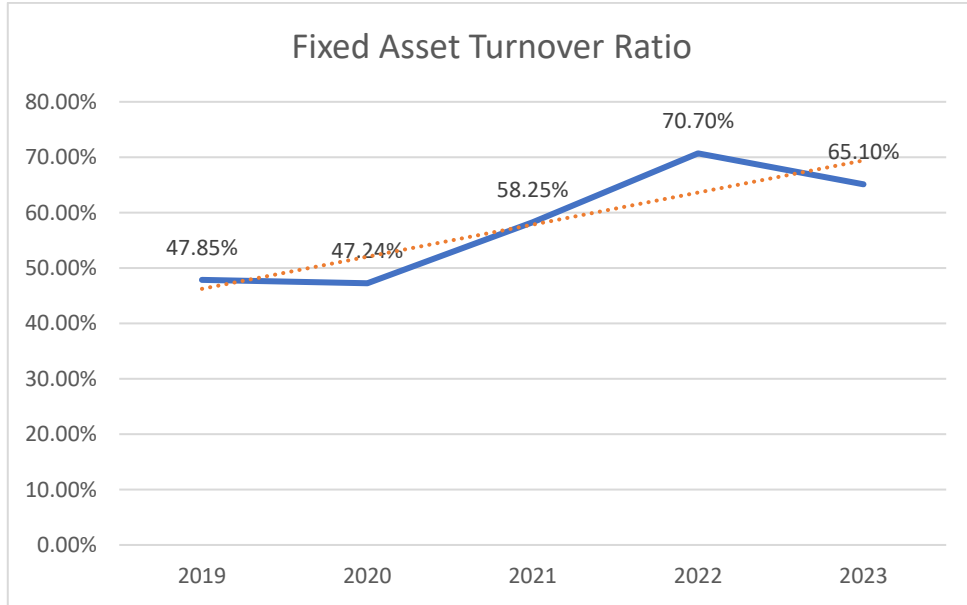
Grafik 1.9 Total Asset Turnover Ratio)

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

Dari analisis trend yang dilakukan diperoleh hasil trend naik dengan rumus $Y = 0,0252x + 0,3109$. Hasil uji rasio yang dilakukan menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup stabil meskipun masih jauh dibawah standar yang ditentukan.

2. *Fixed Asset Turnover* (FATO)

Fixed Asset Turnover (FATO) mengukur efisiensi penggunaan aset tetap, seperti bangunan dan peralatan, dalam menghasilkan pendapatan. FATO PT. Vale yaitu 0,47 kali hingga 0,65 kali selama lima tahun terakhir, jauh di bawah standar 5 kali. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Vale belum memaksimalkan penggunaan aset tetapnya untuk mendukung penjualan. Rendahnya angka ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset tetap yang tidak sepenuhnya produktif atau penjualan tidak sebanding dengan nilai aset tetap yang dimiliki.



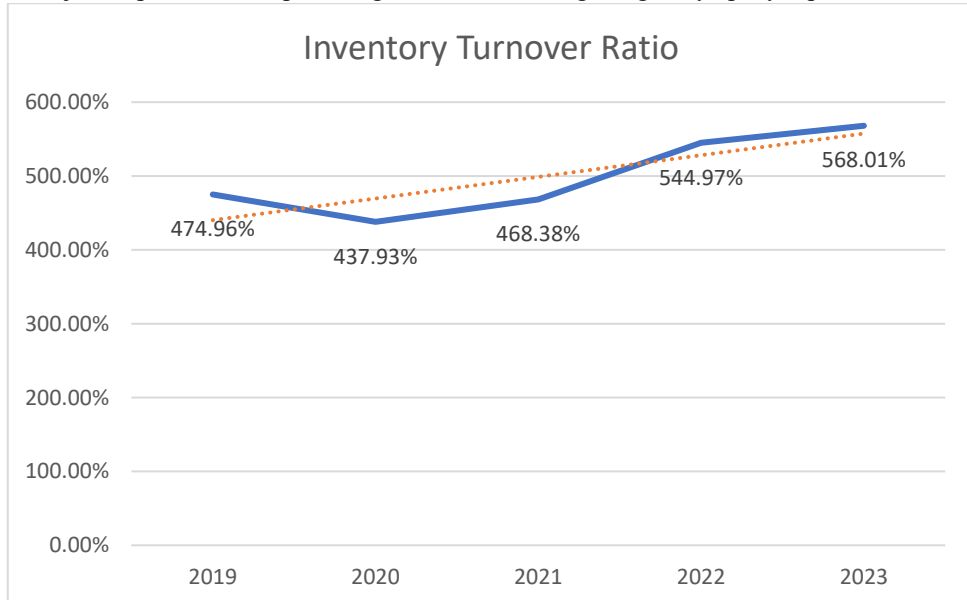
Grafik 1.10 Fixed Asset Turnover Ratio)

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

Dari uji analisis trend yang dilakukan didapatkan trend naik dengan rumus $Y = 0,058x + 0,4044$. Meskipun masih jauh dari standar yang ditetapkan, analisis trend menunjukkan bahwa terdapat kenaikan yang stabil pada tahun 2019-2023.

3. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover menunjukkan seberapa sering perusahaan menjual dan mengganti persediaannya dalam satu periode. *Inventory turnover* PT. Vale meningkat dari 4,7 kali pada tahun 2019 menjadi 5,7 kali pada tahun 2023, namun masih jauh di bawah standar yang ditetapkan yaitu 20 kali. Meskipun ada peningkatan dalam perputaran persediaan, angka ini masih menunjukkan bahwa PT. Vale tidak secepat standar industri rata-rata dalam mengubah persediaan menjadi penjualan. Efisiensi dalam manajemen persediaan dapat ditingkatkan untuk mengurangi biaya penyimpanan dan risiko usang.



Grafik 1.11 Fixed Asset Turnover Ratio)

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

Setelah dilakukan analisis trend diperoleh hasil trend naik dengan rumus $Y = 0,2931x + 4,1091$. Dapat dilihat dari grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan yang stabil pada rasio yang diujikan meskipun jauh dibawah standar yang ditetapkan.

IV. **Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis rasio keuangan PT. Vale Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan menunjukkan tren peningkatan di berbagai aspek, namun masih terdapat beberapa rasio yang memerlukan perhatian lebih untuk mencapai standar industri optimal sesuai dengan standar rata-rata yang telah ditetapkan.

1. Rasio Profitabilitas

PT. Vale Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam rasio profitabilitas, terutama pada *Net Profit Margin* (NPM) yang telah melebihi standar industri pada tahun 2023. Sedangkan untuk *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) masih berada di bawah standar, menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset dan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan masih perlu ditingkatkan lagi karena masih belum memenuhi standar.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas PT. Vale Indonesia termasuk *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* memperoleh hasil rasio jauh di atas standar yang ditetapkan, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik. Ini mencerminkan manajemen keuangan yang sehat dan pengelolaan aset lancar yang efektif.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas PT. Vale Indonesia yang diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat leverage yang rendah dan ketergantungan yang minimal pada utang. Ini adalah indikator positif yang menunjukkan risiko keuangan yang rendah dan stabilitas keuangan yang tinggi.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas PT. Vale Indonesia yang di telah diujikan, termasuk *Total Asset Turnover* (TATO), *Fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Inventory Turnover* memperoleh hasil yang masih berada jauh di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset dan manajemen persediaan masih perlu ditingkatkan untuk mendukung peningkatan pendapatan dan penjualan yang lebih optimal.

Saran

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan tersebut, berikut adalah beberapa saran untuk memperbaiki kekurangan yang ada:

1. Meningkatkan Efisiensi Aset dan Ekuitas

PT. Vale Indonesia Tbk perlu untuk fokus pada peningkatan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dengan cara meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset dan ekuitas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara optimalisasi operasional, investasi yang lebih selektif, dan meningkatkan produktivitas aset yang ada.

2. Meningkatkan profitabilitas

Untuk meningkatkan profitabilitas pada PT. Vale Indonesia dapat dilakukan dengan cara menciptakan sumber pendapatan baru, bisa jadi usaha sampingan atau investasi pada perusahaan yang berbeda. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mencapai standar profitabilitas yang lebih tinggi.

3. Evaluasi strategi keuangan

Mengingat rasio solvabilitas yang sudah cukup baik, PT. Vale Indonesia dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan struktur modal yang lebih agresif, namun tetap dalam batas aman untuk mendanai ekspansi atau investasi yang dapat meningkatkan ROA dan ROE. Namun, setiap keputusan terkait peningkatan leverage harus dilakukan dengan sangat hati-hati untuk menjaga stabilitas keuangan.

4. Meningkatkan efisiensi rasio aktivitas

Peningkatan efisiensi rasio aktivitas pada PT. Vale Indonesia dapat dengan cara melakukan pembaruan inovasi dan teknologi yang ada. Investasi dalam bentuk teknologi yang baru dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Disisi lain PT. Vale Indoensia juga harus memperbaiki manajemen persediaan agar perputaran persediaan menjadi lebih cepat untuk memenuhi standar.

Daftar Pustaka

- [1] A. P. Azahra and A. P. Nugraheni, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT BUMI Resources Tbk Periode 2018-2021," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 8, Dec. 2022.
- [2] S. Jaya, "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Manajemen Motivasi*, vol. 16, no. 1, 2020, doi: 10.29406/jmm.v16i1.2136.
- [3] A. P. P. Agustine and S. Hermuningsih, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2019-2021," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, vol. 8, no. 1, 2023, doi: 10.33087/jmas.v8i1.801.
- [4] H. Herawati, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, vol. 2, no. 1, 2019.
- [5] B. G. Putri and S. Munfaqiroh, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, vol. 17, no. 1, 2020.
- [6] D. Darwis, M. Meylinda, and S. Suaidah, "Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public," *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, vol. 2, no. 1, 2022, doi: 10.33365/jimas.v2i1.1875.
- [7] R. Lumain, M. Mangantar, and V. Untu, "Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020," *Jurnal EMBA*, vol. 9, no. 2, 2021.
- [8] R. Rochman and P. Pawenary, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy Periode 2014 - 2019," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, vol. 2, no. 2, 2020, doi: 10.31933/jemsi.v2i2.382.
- [9] Y. Arsita, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.38035/jmpis.v2i1.436.
- [10] H. Shofwatun, K. Kosasih, and L. Megawati, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT POS Indonesia (PERSERO)," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, vol. 13, no. 1, 2021, doi: 10.22225/kr.13.1.2021.59-74.
- [11] A. N. Hasibun, Muhammad, and A. W. Samad, "Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 2, Apr. 2022.
- [12] D. Noordiatmoko, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018," *Jurnal Parameter*, vol. 5, no. 4, 2020.
- [13] E. Dona, "Industri Property, Real Estate and Building Construction Pengklasteran Berdasarkan Rasio profitabilitas dan Rasio Keuangan," *jurnal ekonomi*, vol. 24, no. 2, 2022, doi: 10.47896/je.v24i2.490.
- [14] L. A. Putri and M. I. Ramadhan, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham," *Owner*, vol. 7, no. 2, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i2.1344.

- [15] S. Bakhtiar, "Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk," *Jurnal Brand*, vol. 2, no. 2, 2020, Accessed: Apr. 06, 2024. [Online]. Available: <https://www.ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/837/646>
- [16] C. D. NKinasih, F. U. Nisa, H. Fikriyah, and A. Sarah, "Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Sebelum Di Masa Pandemi," *Ekonomi dan Manajemen*, vol. 3, no. 1, 2021.
- [17] A. D. Tirta Febrian Meliana¹, Aldila Septiana², "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk Periode 2018-2020," *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Cost of Capital (COC) Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai*, vol. 109, no. 1, 2016.
- [18] N. dwi Andriani and Y. Panglipurningrum, "Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubarayang Terdaftar di BEI periode 2016-2018," *Jurnal Buana Akuntansi*, vol. 5, no. 2, 2018.
- [19] M. A. N. Amin, G. Gunistiyo, and N. I. Dasuki, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.47709/jebma.v3i1.2054.
- [20] M. Ihyamuis, F. Patittingi, and K. Lahae, "Alternatif Penyelesaian Sengketa Pertambangan: Studi Sengketa Tanah Antara Masyarakat Karunsi'e Dongi dan PT Vale Indonesia Tbk," *Amanna Gappa*, vol. 30, no. 1, 2022.
- [21] Fitra Ramadhan, Aulya Rahmadani, and Ridha Arsyika, "Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, dan Grover Pada PT. Vale Indonesia Tbk," *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 2, no. 1, 2022, doi: 10.56799/ekoma.v2i1.1316.
- [22] D. D. Radhica, "Proteksionisme Nikel Indonesia dalam Perdagangan Dunia," *Cendekia Niaga*, vol. 7, no. 1, 2023, doi: 10.52391/jcn.v7i1.821.
- [23] A. Khairi, R. Putri Dika, and J. Novrianto Sharma, "Analisis strategi bersaing perusahaan mobil listrik pada industri otomotif di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1, 2023.
- [24] M. Agung and E. A. W. Adi, "Peningkatan Investasi Dan Hilirisasi Nikel Di Indonesia," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, vol. 6, no. 2, 2022, doi: 10.58258/jisip.v6i2.3085.
- [25] A. S. Nugroho, "Pembatasan Sebagai Ssolusi Pelarangan Ekspor Bahan Baku Nikel: Sstudi Kasus Ekspor Bahan Baku Nikel Indonesia," *JURNAL PERSPEKTIF BEA DAN CUKAI*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.31092/jpbc.v6i1.1563.
- [26] Y. D. Purwanti and P. Nurastuti, "Pengaruh Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar (The Effect of Fundamental Analysis and Systematic Risk on Abstrak," *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, vol. 01, no. 01, 2020.
- [27] D. Rachmawati and L. Putriana, "Analisis Tren Arus Kkas sebelum dan saat Pandemi PT Angkasa Pura (PERSERO)," *Jurnal Manajemen Dirgantara*, vol. 16, no. 1, 2023, doi: 10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.810.
- [28] T. P. Astuti and M. Taufiq, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka Menilai Kinerja Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.. (Periode 2014-2018)," *GREENOMIKA*, vol. 2, no. 2, 2020, doi: 10.55732/unu.gnk.2020.02.2.2.

- [29] M. N. Rizqi, Y. Yudianta, and T. Damayanti, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Pembangunan Perumahan Tbk Periode 2015-2019," *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 16, no. 2, 2021, doi: 10.32832/neraca.v16i2.5492.
- [30] V. M. Ponto, "Peningkatan Produktivitas Dalam Rangka Mewujudkan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Tujuan ke-8 Sustainable Development Goals)," *Cendekia Niaga*, vol. 7, no. 1, 2023, doi: 10.52391/jcn.v7i1.792.
- [31] T. A. Oktavia, N. M. Widodo, H. Rejeki, and P. Hartono, "Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia," *Monex*, vol. 10, 2021.
- [32] L. Noviyanti and Moh. W. Zarkasyi, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Return Saham," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.31539/costing.v4i2.2042.
- [33] M. Muhidin and T. L. Situngkir, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021," *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, vol. 3, no. 1, 2022, doi: 10.47467/manageria.v3i1.2093.
- [34] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- [35] D. Candra and E. Wardani, "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham," *Jurnal Manajemen*, vol. 13, Jun. 2021.
- [36] R. Wahyuningsih and H. Sulistiyo, "Profit Loss Statement Trend Analysis Pt. Astra Internasional Tbk. To Assess Financial Performance (Years 2019-2021)," *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, vol. Vol. 7 No. 2, 2022.
- [37] E. Purwanti and E. Noviyanti, "Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kota Salatiga Tahun 2014-2018," *Among Makarti*, vol. 14, no. 2, 2022, doi: 10.52353/ama.v14i2.213.
- [38] F. Jabnabillah, A. Aswin, and M. R. Fahlevi, "Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, vol. 6, no. 1, 2023, doi: 10.32923/kjimp.v6i1.3373.